



MODEL-MODEL PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA MELALUI KETELADANAN GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMKN 4 LEBONG

(Studi Kasus Siswa Kelas XI Jurusan Kelistrikan di SMK Negeri 4 Lebong)

Muhammad Firdaus¹, Amnah Quniarti²

^{1,2}Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bengkulu

Alamat: Jalan Bali, Kota Bengkulu, 38119

cecepfirdaus384@gmail.com

Abstrak

Model-Model Pembinaan Kedisiplinan Siswa Melalui Keteladanan Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Smkn 4 Lebong, Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara hakikatnya bahwa guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memimpin dan melindungi setiap hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Kepribadian guru yang didukung oleh pola kepribadian pendidikan sangat membantu dalam proses transfer pengetahuan. Faktor yang dapat menentukan interaksi antara guru dan peserta didik sebagai panutan adalah kepribadian, dimana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa. Penelitian dilakukan dalam rangka untuk mengetahui kedisiplinan siswa dan untuk mengetahui cara guru PPKn dalam menerapkan kedisiplinan siswa di kelas XI Jurusan Kelistrikan di SMKN 04 Lebong . Dalam prosesnya penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, berdasarkan pada sumber data primer dan sekunder. Serangkaian proses penelitian melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya, kedisiplinan siswa kelas XI Jurusan Kelistrikan SMKN 04 Lebong belum maksimal dalam bertindak disiplin sebagaimana aturan tata tertib yang berlaku. Masih terdapat beberapa siswa yang berbuat kesalahan atas dasar perilaku kenakalan remaja karena terpengaruh oleh rekan – rekannya, dan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Jurusan Kelistrikan di SMKN 04 Lebong sudah cukup baik, karena guru pkn di SMKN 04 Lebong selalu memberikan keteladanan kepada siswa terutama dibidang kedisiplinan dan menjadi satu pilar dalam membentuk akhlak budi pekerti.

Kata Kunci: Kedisiplinan siswa, Keteladanan Guru Pkn

Abstract

Student Discipline Guidance Models Through The Example Of Civic Education Teachers At Smkn 4 Lebong, In the implementation of educational activities, teachers as educators must have the ability to lead and protect everything related to the smooth running of the teaching and learning process at school. The personality of the teacher supported by the educational personality pattern is very helpful in the process of transferring knowledge. The factor that can determine the interaction between teachers and students as role models is personality, where teachers are required to have a personality that can be used as a figure and role model for students. The study was conducted in order to determine student discipline and to find out how civics Teacher Example implement student discipline in grade XI Electrical Engineering at SMKN 04 Lebong. In the process, this research was conducted using qualitative research methods, based on primary and secondary data sources. A series of research processes through observation data collection techniques, interviews and documentation studies. The results of this study indicate that the discipline of class XI students majoring in Electrical Engineering at SMKN 04 Lebong



has not been maximized in acting in a disciplined manner as per the applicable rules and regulations. There are still some students who make mistakes based on juvenile delinquency because they are influenced by their peers, and student discipline through the example of civics teachers in class XI majoring in Electrical Engineering at SMKN 04 Lebong is quite good, because civics teachers at SMKN 04 Lebong always provide examples to students, especially in the field of discipline and become a pillar in forming morals.

Keywords: Student discipline, Civics teacher role model

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membawa suatu bangsa pada era transformasi. Pendidikan merupakan salah satu landasan dalam menghempaskan krisis pengetahuan, menuntaskan persoalan kebodohan dan menyelesaikan permasalahan bangsa yang terjadi. Pendidikan harus mampu mewujudkan manusia yang seutuhnya, karena pendidikan berfungsi sebagai proses penyadaran terhadap manusia untuk mampu mengenal, mengerti dan memahami realitas kehidupan sehari-hari. Perkembangan dunia pendidikan saat ini, tidak dapat dilepaskan dari peran tokoh-tokoh pendidikan sebagai aktor utamanya (Tarigan dkk, 2022 : 150).

Pendidikan ialah upaya yang dilakukan dengan sadar juga terencana dalam rangka menciptakan suasana pembelajaran sehingga setiap peserta didik dapat mengembangkan dirinya secara aktif untuk memperoleh kekuatan spiritual, pengendalian diri, kecerdasan, keagamaan, kepribadian, akhlak mulia dan keterampilan yang dibutuhkan oleh diri peserta didik, masyarakat, bangsa dan juga negara (Hasbullah dalam Nur Ilham dan Puji Lestari, 2021 :65).

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 adalah : “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat satu (1) menyatakan : “pendidikan adalah usaha



sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan tersebut diperlukan adanya peran penting seorang guru dalam meningkatkan kualitas suatu pendidikan. Guru merupakan promotor pendidikan, suatu bangsa yang adidaya tidak lepas dari peran penting seorang guru. Fasilitas sekolah yang mumpuni apabila tidak di sertai dengan kualitas guru yang unggul maka tujuan dari pendidikan yang dicita-citakan tersebut akan mustahil untuk diwujudkan. Sebagai seorang pendidik, guru diharapkan tidak hanya mampu menyampaikan ilmu pengetahuan kepadasiswaanya semata, akan tetapi juga diharapkan mampu mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswanya khususnya keteladanan dan kedisiplinan seorang guru.

Dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan secara hakikatnya bahwa guru sebagai pendidik tentunya harus memiliki kemampuan memimpin dan melindungi setiap hal yang berkaitan dengan kelancaran proses belajar mengajar di sekolah. Kepribadian guru yang didukung oleh pola kepribadian pendidikan sangat membantu dalam proses transfer pengetahuan. Faktor yang dapat menentukan interaksi antara guru dan peserta didik sebagai panutan adalah kepribadian, dimana guru dituntut untuk mempunyai kepribadian yang mampu dijadikan sebagai figur dan teladan bagi siswa.

Guru harus disiplin terhadap segala hal karena sebagai sosok yang sering dijadikan contoh termasuk disiplin waktu dan regulasi, perkataan gurupun diharapkan dapat mengikuti atau sesuai dengan perkembangan zaman namun tetap sopan agar siswa tidak kaku saat berinteraksi dengan guru, dan guru juga bukan hanya menjadi pendidik saja di sekolah namun juga dapat berperan sebagai orang tua dan teman yang sabar juga penyayang, serta dapat diajak sharing atau memberi nasehat, dengan sabar merespon perilaku siswanya melalui pendekatan untuk mencari tahu masalah yang tengah dialami siswa. Tidak hanya kepribadian, guru pun dapat mempengaruhi perilaku siswa yang patut dicontoh atau berwibawa.

Keteladanan merupakan citra yang baik dari pribadi seseorang yang dapat ditiru atau dijadikan idola oleh seseorang, sedangkan martabat merupakan penampilan fisik maupun



non fisik yang menjadikan individu menghormati guru dan orang tua sebagai seorang pendidik yang mampu menyentuh kehidupan pribadi siswa.

Menerapkan dan melaksanakan tata tertib dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercapai kehidupan yang aman tenteram dan sejahtera. Untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah melengkapi sarana dan prasarana serta referensi salah satunya dengan mengikutsertakan guru untuk mengikuti kegiatan penataran-penataran atau diklat serta memfasilitasi kegiatan. Guru diupayakan selalu meningkatkan keteladanan agar siswa lebih mengerti dan faham harus disertai dengan mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Disiplin sangatlah berpengaruh besar terhadap apa yang harus ingin kita capai, diantaranya disiplin waktu, disiplin dalam melaksanakan tugas, disiplin waktu adalah satu hal yang selalu menjadi masalah utama dalam kegiatan apapun, baik bagi para pegawai kantor maupun anak sekolah dan guru.

Dalam hal ini berbagai instansi membuat beberapa aturan maupun tata tertib dimana dari setiap keterlambatan dianggap tidak tepat waktu, dan karena hal tersebut setiap pelanggaran akan ada sanksinya, seperti halnya dalam lingkungan sekolah, manajemen sekolah membuat beberapa tata tertib agar setiap siswa belajar untuk menghargai waktu atau tidak terlambat, dan jika ada yang terlambat akan ada mendapatkan hukuman.

Keteladanan yang diberikan oleh guru akan diikuti dan ditiru oleh siswa termasuk dalam hal kedisiplinan. Hal ini sesuai dengan filosofi yang terkandung dalam makna Guru yaitu digugu dan ditiru. Digugu bermakna senantiasa dipercaya oleh siswanya. Sedangkan ditiru bermakna bahwa perilaku yang ditampilkan guru akan di ikuti oleh siswanya. Adapun pepatah lain yang mengatakan bahwa “guru kencing berdiri murid kencing berlari”. Ungkapan pepatah tersebut dapat dimaknai bahwa, apa saja yang dilakukan oleh guru, bisa di ikuti dan di teladani oleh murid-muridnya, termasuk perilaku guru yang tidak baik atau tidak terpuji. Kecenderungan meniru dan mengikuti perilaku guru adalah bentuk lain dari ketaatan murid kepada gurunya.

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peran guru harus mampu menjadi suri teladan bagi siswa dan berpegang teguh pada peraturan, profesi guru merupakan pekerjaan yang mulia yang menuntut dedikasi yang tinggi. Potret dan wajah diri bangsa di masa depan tercermin dari potret diri para guru saat ini. Tidak terkecuali Guru Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan teladan yang baik bagi siswanya.



Guru Pendidikan Kewarganegaraan adalah faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran perilaku yang baik.

Guru Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu guru yang mengedepankan nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila. Guru yang mengedepankan moral, kepribadian, karakter serta perilaku yang sesuai dengan kaidah-kaidah dan norma-norma yang terkandung di dalam pancasila. Berangkat dari hal tersebut, untuk itulah guru PKn diharapkan dapat menjadi model keteladanan bagi siswa dalam berbagai hal khususnya masalah kedisiplinan. Sebagai figur panutan dalam berperilaku khususnya dalam hal kedisiplinan guru harus mampu memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Seperti halnya ungkapan Ki Hajar Dewantara yang berbunyi : “Ing Ngarso Sung Tulodho, Ing Madya Mangun Karso, dan Tut Wuri Handayani”.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kualitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya. Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode Penelitian Kualitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyonoyaitu: Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kualitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



Model menurut peneliti merupakan gambaran seseorang dalam meniru orang lain. Dalam hal ini yang dimaksud adalah seorang siswa meniru segala tindakan dan perilaku guru yang merupakan model pembelajaran bagi siswa.

Pembinaan adalah Suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan yang lebih baik. Dalam hal ini menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan, berkembang atau peningkatan atas sesuatu. Teori Pembinaan (Herbert L. Packer) Pembinaan atau yang disebut dengan rehabilitation, tujuan dari pembinaan adalah untuk mengubah tingkah laku atau kepribadian narapidana agar narapidana tersebut meninggalkan kebiasaan buruk yang bertentangan dengan norma-norma hukum serta norma-norma lainnya dan agar ia lebih cenderung untuk mematuhi norma-norma yang berlaku di masyarakat. Teori Absolut Pemidanaan merupakan pembalasan Jika seseorang melakukan kesalahan/kejahatan, maka seseorang itu berhak mendapatkan pembalasan atas perbuatannya sendiri, pemidanaan diberikan kepada pelaku sesuai dan setimpal dengan kejahatan yang diperbuatnya.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMK Negeri 4 Lebong dan terutama kepada guru Ppkn bapak Asnur Putra S.pd mengemukakan pentingnya Pembinaan Kedisiplinan kepada siswa dalam berbagai cara pendekatan yang ada.

Hasil observasi juga bisa dilihat bahwa siswa SMK Negeri 4 Lebong sudah cukup memiliki kesadaran kedisiplinan seperti menaati tata tertib yang ada dan juga Teknik pendekatan yang dilakukan oleh guru Ppkn ini sangat efektif dalam membuat siswa memiliki kesadaran keteladanan kedisiplinan yang di arahkan oleh guru Ppkn.

Secara umum pembinaan disebut sebagai sebuah perbaikan terhadap pola kehidupan yang direncanakan. Setiap manusia memiliki tujuan hidup tertentu dan ia memiliki keinginan untuk mewujudkan tujuan tersebut. Apabila tujuan hidup tersebut tidak tercapai maka manusia akan berusaha untuk menata ulang pola kehidupannya. Menurut Danim dalam (2017:11) mengemukakan bahwa guru harus dapat menempatkan diri dan menciptakan suasana yang kondusif, karena fungsi guru di sekolah sebagai “bapak” kedua yang bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak. Mengharapkan orang lain untuk menjadi seseorang yang kita inginkan bukanlah masalah mudah. Sangatlah sulit untuk meminta orang lain untuk melakukan apa yang jugakita lakukan dan



katakan. Padahal jika kita seorang pemimpin, tentu kita menginginkan anak-anak kita menjadi seperti yang diharapkan.

Menurut Suparlan dalam (Huddin, 2017: 5) menyatakan bahwa teladan merupakan panutan yang memberikan contoh dalam hal sikap, perilaku, dan pembentukan kepribadian seseorang sedangkan menurut Uno dalam (Huddin, 2017: 5) juga berpendapat bahwa keteladanan diartikan sebagai contoh bagi seseorang yang dapat diguguh dan ditiru. Hal ini selaras dalam hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu guru Ppkn memberikan model keteladanan dalam kedisiplinan kepada siswa agar siswa memiliki tanggung jawab terkait kedisiplinan yang mereka dapatkan dari contoh atau hal yang di praktekkan oleh guru mereka.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah penulis jabarkan, dapat disimpulkan bahwa model – model pembinaan kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di SMKN 4 Lebong menunjukkan terdapat kedisiplinan siswa kelas XI Jurusan Kelistrikan dapat disimpulkan sebagai berikut.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, Kedisiplinan siswa kelas XI Jurusan Kelistrikan SMKN 04 Lebong belum maksimal dalam bertindak disiplin sebagaimana aturan tata tertib yang berlaku. Masih terdapat beberapa siswa yang berbuat kesalahan atas dasar perilaku kenakalan remaja karena terpengaruh oleh rekan – rekannya.

Kedisiplinan siswa melalui keteladanan guru pendidikan kewarganegaraan di kelas XI Jurusan Kelistrikan di SMKN 04 Lebong sudah cukup baik, karena guru pkn di SMKN 04 Lebong selalu memberikan keteladanan kepada siswa terutama dibidang kedisiplinan dan menjadi satu pilar dalam membentuk akhlak budi pekerti di SMKN 04 Lebong.

5. DAFTAR PUSTAKA

Achmad dan Titin Sarimawati. (2019). Peranan Guru Dalam Membina Sikap dan Kedisiplinan Siswa Melalui Pendekatan Keteladanan Guru di SMP Negeri 2 Donggo. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Volume 7 (2). Halaman : 19- 20.



- Aeni, Ani Nur. 2011. 'Menanamkan Disiplin Pada Anak Melalui Dairy Activity Menurut Ajaran Islam'. Dalam Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol. 9, No. 1 Afiani. 2012. 'Penanaman Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pramuka Di SMA Negeri 1 Kutowinangun'.
- Huddin Mn, Akhiya. (2017). Keteladanan Guru Dalam Proses Pendidikan Di Kelas Iv Sd Negeri No. 28/I Malapari Muara Bulian. Artikel Ilmiah FKIP Universitas Jambi. Halaman : 3-13.
- Lany, Henderika, Petrus Kpalet dan Gisela Nuwa. (2023). Peran Guru Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas X Melalui Pendekatan Keteladanan Guru. *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan dan Pembelajaran*. Volume 3 (2). Halaman : 73.
- Murni, Verasiana, I Wayan Kertih dan I Made Yudana. Peran Guru Ppkn Dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di Sekolah (Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Cibal, Kec Cibal, Kab Manggarai). *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Volume 4 (1). Halaman : 50.
- Nurilham, Haris dan Yulita Pujilestari. (2021). Keteladanan guru PKn terhadap pembinaan disiplin di sekolah. *Jurnal Mimbar Demokrasi*. Volume 20 (2). Halaman : 61-64.
- Puspitaningrum, Trifosa Dyah. (2018). Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik SMA. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*. Volume 3 (1). Halaman : 2-7.
- Rusmianti dan Andi Nurochmah. (2022). Manajemen Pembinaan Disiplin Peserta Didik Di Smk Negeri 3 Barru. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, dan Kepemimpinan Pendidikan [JAK2P]*. Volume 3 (1). Halaman : 42-44.
- Skripsi. Semarang: Unnes Alwisol. 2014. Psikologi Kepribadian. Malang: UMM Press Asmani , Jamal Ma'mur. 2012. Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif. Jogjakarta: Diva Press Djunaidi,
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sunarso, Sunarso. 2009. "Dinamika Pendidikan Kewarganegaraan Di Indonesia Dari Rezim Ke Rezim." *Humanika* 9 (1): 67–80. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3784>
- Suparmi, Suparmi. 2013. "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pendidikan Multikultural." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 1 (1): 108–18. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1055>
- Tarigan, Mardinal dkk. (2022). Filsafat Pendidikan Ki Hajar Dewantara dan Perkembangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Volume (1). Halaman : 150.
- Teori, Kajian. 2006. "Bab II Kajian Pustaka 2.1. Kajian Teori 2.1.1 Pendidikan Kewarganegaraan 2.1.1.1 Pengertian Dan Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)," 5–24.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023 melalui <https://pusdiklat.perpusnas.go.id>



Windayani, Dwi Wahyu. (2016). KETELADANAN GURU Pkn SEBAGAI MODEL PEMBINAAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 DEMAK. Diakses pada tanggal 11 Desember 2023 melalui <http://lib.unnes.ac.id/27592/>.